

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Terdapat 8 dari 10 ibu balita yang hamil di usia  $\geq 30$  tahun. Kesepuluh ibu balita memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/ sederajat, berprofesi sebagai ibu rumah tangga, serta tidak memiliki penghasilan. Terdapat 9 dari 10 balita memiliki ayah berusia  $\geq 30$  tahun, dengan pendidikan terakhir SMA/ sederajat. Kesembilan balita *stunting* ini memiliki ayah yang bekerja dibidang wiraswasta dengan pendapatan di bawah Upah Minimum Regional (UMR) antara <1.000.0000-2.000.000 per bulan. Terdapat satu balita *stunting* yang memiliki riwayat penyakit TB turunan dari sang ayah, dan sebanyak 7 orang balita memiliki ayah seorang perokok aktif.
2. Berdasarkan indikator TB/U, kesepuluh balita *stunting* memiliki status gizi pendek dengan jenis kelamin paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 6 balita. Berdasarkan indikator BB/U, menunjukkan 9 balita mengalami Berat Badan Kurang (*underweight*). Berdasarkan indikator TB/U, menunjukkan sebanyak 10 balita *stunting* memiliki status gizi Pendek (*stunted*). Berdasarkan indikator BB/TB menunjukkan hasil bahwa 7 balita memiliki status Gizi Baik (normal). Berdasarkan indikator pengukuran IMT/U, didapatkan bahwa sebanyak 8 balita memiliki status Gizi baik (normal). Kesepuluh balita *stunting* memiliki Berat Badan Lahir (BBL) antara 2500-4000 gram yang tergolong dalam kategori Berat Badan Lahir Cukup. Terdapat 4 dari 10 balita *stunting* yang memiliki riwayat sakit ISPA selama < 1 minggu.
3. Tingkat rerata konsumsi energi balita *stunting* di Desa Gading Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang, berada pada kategori Sangat Kurang sebanyak 60%. Tingkat rerata konsumsi protein balita *stunting* di Desa Gading Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang,

berada pada kategori Lebih sebanyak 70%. Tingkat rerata konsumsi lemak balita *stunting* di Desa Gading Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang, berada pada kategori Lebih yaitu sebanyak 60%. Tingkat rerata konsumsi karbohidrat balita *stunting* di Desa Gading Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang, berada pada kategori Kurang yaitu sebanyak 40%, Lebih sebanyak 40%, dan baik sebanyak 20%.

4. Balita *stunting* di Desa Gading Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang rerata mengonsumsi lebih dari 2 jenis *merk* yang berbeda makanan selingan kemasan dan minuman kemasan per hari.
5. Balita *stunting* di Desa Gading Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang rerata mengonsumsi lebih dari 2 jenis bungkus/kemasan makanan selingan kemasan dan minuman kemasan per hari dengan persentase kandungan energi tertinggi senilai 61% dengan rata-rata sebanyak 33% dari hasil *recall* Energi total. Selain itu, rata-rata kandungan Lemak mencapai 35%, Protein 15%, Karbohidrat 32%, Serat 6%, Gula 76%, Natrium 29%, dan Kalsium sebanyak 3% dari total keseluruhan hasil perhitungan *recall* zat gizi makro dan mikro dari makanan selingan kemasan dan minuman selingan kemasan yang dikonsumsi oleh 10 balita *stunting*.

## **B. Saran**

1. Maka sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan tentang jenis dan jumlah zat gizi mikro yang mendukung dan menghambat penyerapan konsumsi makanan.
2. Peneliti selanjutnya bisa mengidentifikasi lebih lanjut tentang jenis dan jumlah makanan selingan basah yang dikonsumsi oleh para balita *stunting* beserta dengan nilai gizi dari zat gizi makro dan mikro.
3. Ibu balita *stunting* perlu diberikan edukasi terkait dengan pola asuh serta pemberian makan yang baik dan benar sesuai dengan kebutuhan gizi balitanya agar dapat menjaga kesehatan dan memperbaiki status gizi balita *stunting* kedepannya.

4. Peran para petugas lintas sektor seperti di bidang kesehatan dan pemerintah setempat sangat dibutuhkan untuk penanganan dan pencegahan *stunting*. Para petugas lintas sektor diharapkan dapat memberikan penyuluhan serta motivasi kepada Ibu Balita *stunting* mengenai pola asuh, pola pemberian makan yang benar sesuai kebutuhan gizi, serta mengenai hidup bersih dan sehat.